

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN *NAIL ART WEDDING* DI SMK LABSHOOL UNESA 1 SURABAYA

Shindy Puspitasari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

shindy.22048@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari¹, Sri Usodoningtyas², Octaverina Kecvara Pritasari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta respon siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding* di SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode *Pre-Experimental Design* menggunakan desain *One Shot Case Study*. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas XI TKKR SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket respon siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif memperoleh rata-rata sebesar 86,5 dengan kategori baik, ranah afektif sebesar 87,2 dengan kategori baik, dan ranah psikomotorik sebesar 88,5 dengan kategori sangat baik. Respon siswa terhadap penerapan model PjBL memperoleh persentase sebesar 90,3% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding* efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta memberikan respon positif bagi peserta didik. Model pembelajaran ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif pada pendidikan kejuruan khususnya di bidang tata kecantikan.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Nail Art Wedding, hasil belajar, respon siswa.*

Abstract

This study aims to determine the student learning outcomes in the cognitive, affective, and psychomotor domains, as well as student responses to the application of the Project Based Learning (PjBL) model in Nail Art Wedding learning at SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. This study uses a descriptive quantitative research type with the Pre-Experimental Design method using the One Shot Case Study design. The subjects of the study were 33 students of class XI TKKR SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. Data collection techniques used observation, tests, and student response questionnaires. Data analysis techniques were carried out descriptively quantitatively using average and percentage calculations. The results showed that student learning outcomes in the cognitive domain obtained an average of 86.5 with a good category, the affective domain of 87.2 with a good category, and the psychomotor domain of 88.5 with a very good category. Student responses to the application of the PjBL model obtained a percentage of 90.3% with a very good category. Based on the research results, it can be concluded that the application of the Project-Based Learning (PjBL) model to Wedding Nail Art learning is effective in improving the quality of the learning process, student learning outcomes, and providing positive responses for students. This learning model is suitable for use as an alternative, innovative learning model in vocational education, particularly in the field of beauty care.

Keywords: *Project Based Learning, Nail Art Wedding, learning outcomes, student responses.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan berperan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja melalui pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berorientasi pada

penguasaan teori, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam menerapkan kompetensi secara nyata melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Falah, Putra, & Ikhsanudin, 2023). Pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan dunia industri menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.

Pada kompetensi keahlian Tata Kecantikan, peserta didik dituntut memiliki kemampuan kreatif, inovatif, serta keterampilan teknis yang sesuai dengan standar industri kecantikan. Pembelajaran yang mengintegrasikan teori, praktik laboratorium, dan pengalaman industri terbukti mampu meningkatkan kompetensi vokasional peserta didik sehingga lebih siap memasuki dunia kerja (Zamzami & Rohaeni, 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar autentik sekaligus menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis dan sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Model PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui proses penyelesaian proyek sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Henita, Supiati, & Fatihatusyidah, 2023). Selain meningkatkan kemampuan kognitif, penerapan PjBL juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik dan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang menyerupai kondisi dunia kerja.

Dalam pembelajaran *Nail Art Wedding*, penerapan PjBL berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pembuatan, hingga penyajian produk nail art. Penelitian Afida, Puspitorini, dan Kusianti (2024) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mendesain nail art sekaligus meningkatkan kemampuan teknis sesuai perkembangan industri kecantikan. Pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pencapaian kompetensi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Meskipun demikian, implementasi PjBL pada pembelajaran Perawatan Tangan, Kaki, dan *Nail Art* di SMK Labschool UNESA 1 Surabaya masih belum sepenuhnya memenuhi karakteristik pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran masih berpusat pada arahan guru sehingga ruang eksplorasi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis belum optimal. Selain itu, hasil proyek peserta didik belum dimanfaatkan sebagai bagian dari asesmen autentik melalui kegiatan refleksi, presentasi, maupun publikasi hasil karya sebagaimana direkomendasikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Sadia & Retnasari, 2023; Araniri & Nahriyah, 2024). Kondisi tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang masih relatif rendah, yaitu hanya

meningkat dari 84,55 menjadi 85,94 pada dua kali pertemuan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengembangkan penerapan *Project Based Learning* yang mengacu pada prinsip *student-centered learning* dalam Kurikulum Merdeka. Peserta didik diberi kesempatan menentukan tema proyek, merancang desain *press on nail*, melaksanakan proyek menggunakan teknik *ombre* dengan alat *air brush*, mempresentasikan hasil proyek, melakukan refleksi pembelajaran, serta mempublikasikan karya melalui pameran mini sebagai bentuk asesmen autentik. Tahapan tersebut sejalan dengan karakteristik PjBL yang menekankan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi sebagai satu kesatuan pembelajaran bermakna (Hannum, Arifin, & Dwikoranto, 2023). Publikasi karya juga berkontribusi terhadap penguatan kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri peserta didik sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila (Negraha & Tuara, 2024).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi model *Project Based Learning* dengan asesmen autentik berbasis publikasi karya melalui pameran mini pada pembelajaran *Nail Art Wedding*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menilai hasil proyek sebagai produk akhir, penelitian ini mengintegrasikan proses perencanaan desain, presentasi proyek, refleksi pembelajaran, dan publikasi produk *press on nail* menggunakan teknik *ombre* dengan alat *air brush* sebagai satu rangkaian pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri kecantikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding*, serta (2) menganalisis respons peserta didik terhadap penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan vokasi, khususnya bidang Tata Kecantikan, serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, autentik, dan selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen (*Pre-Experimental Design*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hasil belajar

peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Shot Case Study*, yaitu desain penelitian yang memberikan perlakuan kepada satu kelompok subjek, kemudian dilakukan pengukuran hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*) tanpa menggunakan kelompok kontrol maupun pretest. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Secara skematis, desain penelitian dapat dilihat pada:

Tabel 1. Desain Penelitian One Shot Case Study

Perlakuan	Observasi
X	O

Keterangan:

X = Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*.

O = Pengukuran hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*).

Penelitian dilaksanakan di SMK Labschool UNESA Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Labschool UNESA Surabaya yang berjumlah 33 peserta didik. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar seluruh peserta didik memperoleh perlakuan yang sama sekaligus memberikan gambaran yang representatif mengenai hasil penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran *Nail Art Wedding*.

Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding*. Implementasi model dilakukan melalui tahapan menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, memonitor perkembangan proyek, menguji hasil proyek, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan produk yang dihasilkan peserta didik.

Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tiga ranah, yaitu: Ranah kognitif, meliputi penguasaan konsep *Nail Art Wedding*, prosedur kerja, pemilihan alat dan bahan, serta penerapan teknik *nail art*. Ranah afektif, meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, kejujuran, kepedulian, dan sikap profesional selama proses pembelajaran. Ranah psikomotorik, meliputi kemampuan praktik dalam menghasilkan produk *Press On Nail Wedding*,

ketepatan prosedur kerja, kreativitas desain, kerapian, serta kualitas produk akhir.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat instrumen, yaitu: (1) tes hasil belajar untuk mengukur penguasaan konsep *Nail Art Wedding*; (2) lembar observasi afektif untuk menilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan kejujuran peserta didik; (3) lembar observasi psikomotorik untuk menilai keterampilan praktik, meliputi ketepatan teknik, kreativitas desain, kerapian, penggunaan alat dan bahan, serta kualitas produk; dan (4) angket respons peserta didik untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran dan divalidasi oleh dosen ahli serta guru mata pelajaran sebelum digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta respons peserta didik terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Nilai rata-rata hasil belajar dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X = Mean / nilai rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah semua nilai / skor

n = Jumlah siswa

Persentase respons peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$P (\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang untuk menggambarkan tingkat keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran *Nail Art Wedding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

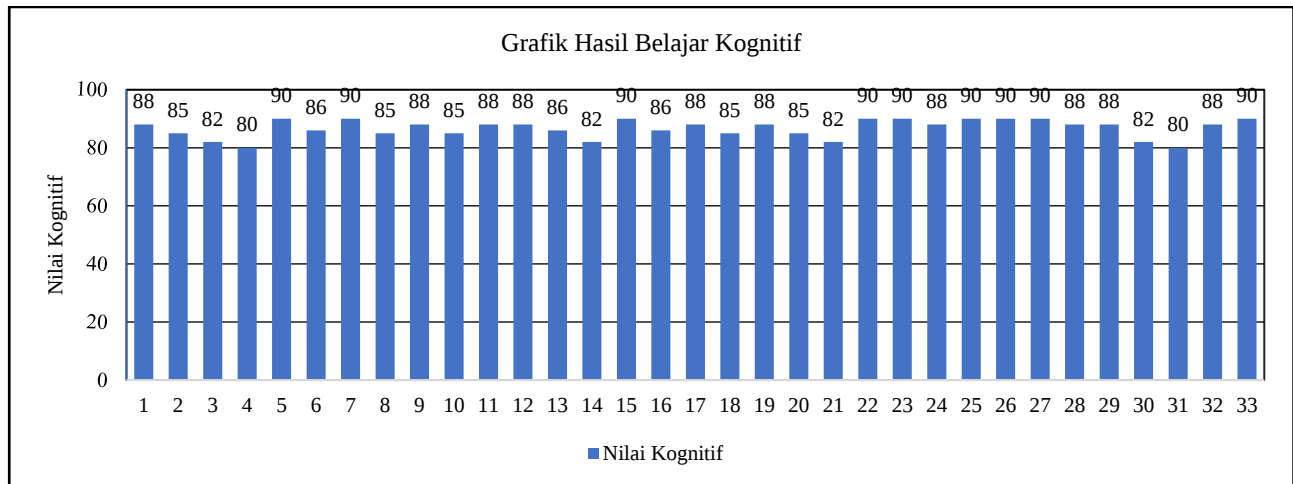
Hasil

Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding* dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan, monitoring pelaksanaan proyek, pengujian hasil produk, dan evaluasi pengalaman belajar. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk mengembangkan

kreativitas, keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek pembuatan *Press On Nail Wedding*.

Penilaian dilakukan terhadap tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penelitian juga mengukur respons peserta didik terhadap implementasi model *Project Based Learning*.

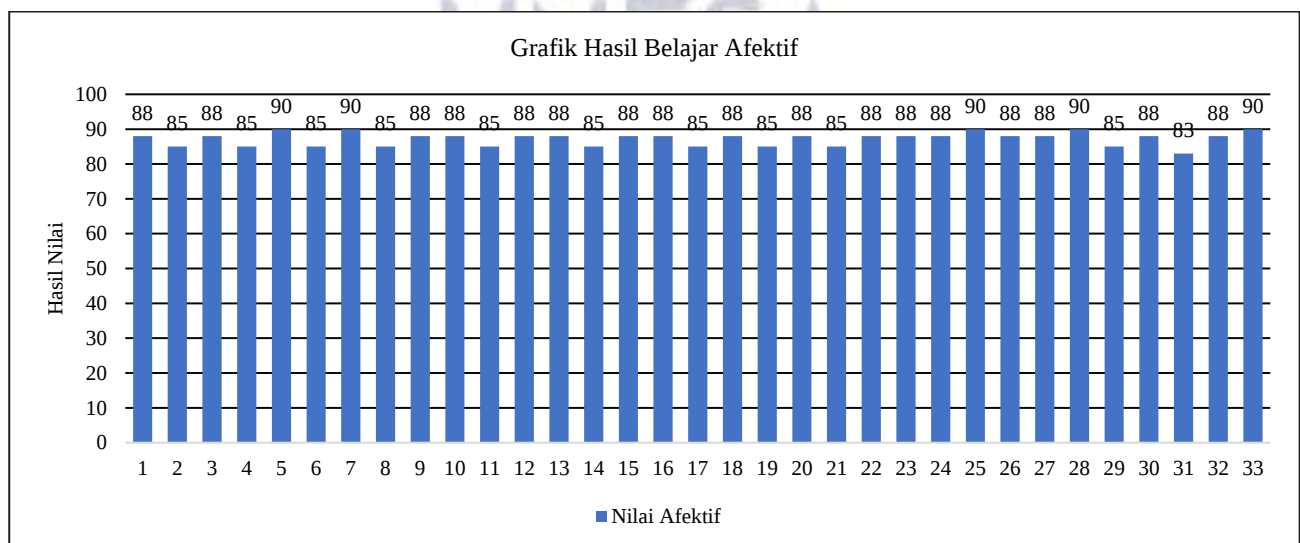
Penilaian ranah kognitif bertujuan mengetahui tingkat penguasaan konsep peserta didik mengenai materi *Nail Art Wedding*, meliputi pemahaman desain, pemilihan alat dan bahan, prosedur kerja, teknik aplikasi *nail art*, hingga evaluasi kualitas produk. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 33 siswa, diperoleh total nilai sebesar 2.856 dengan nilai rata-rata sebesar 86,5.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Rata-rata nilai kognitif siswa berada pada kategori sangat baik. Hampir seluruh peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar *Nail Art Wedding*, menentukan desain sesuai tema, memilih teknik aplikasi yang tepat, serta memahami tahapan pembuatan produk *Press On Nail*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat materi, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara teori dan praktik secara lebih mendalam. Selama proses pengerjaan proyek, peserta didik secara aktif mencari informasi,

berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ranah afektif diukur melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi: disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, kejujuran, kepedulian terhadap anggota kelompok. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari 33 peserta didik, jumlah keseluruhan skor adalah 2.879 dengan nilai rata-rata sebesar 87,2.

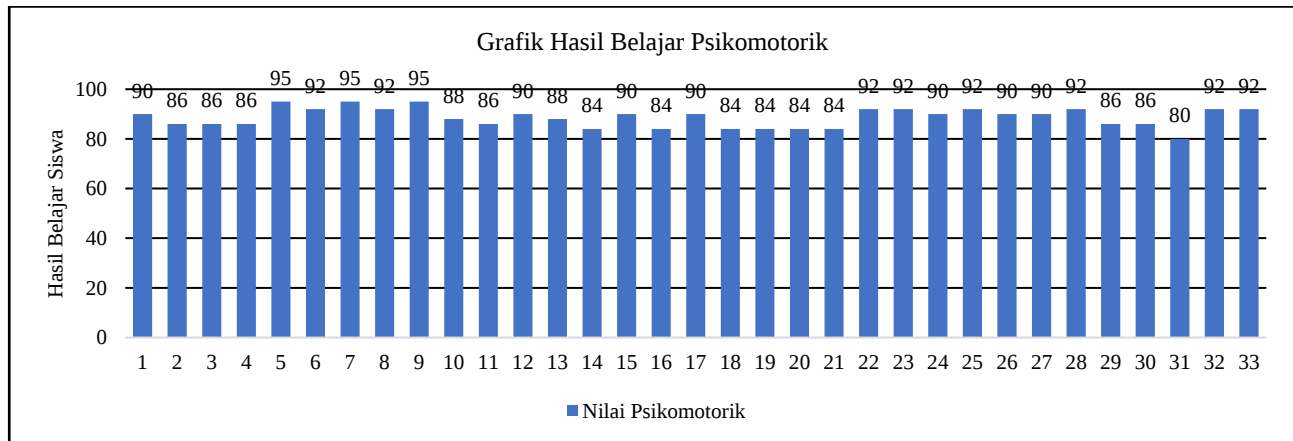


Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Secara keseluruhan nilai afektif menunjukkan kategori sangat baik. Selama pembelajaran berbasis proyek peserta didik menunjukkan sikap aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, saling membantu ketika menghadapi kesulitan, serta mampu membagi pekerjaan sesuai kemampuan masing-masing. Model *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan proyek karena hasil akhir dipresentasikan dan dievaluasi bersama.

Kondisi tersebut membentuk karakter kerja yang sangat dibutuhkan dalam dunia industri kecantikan.

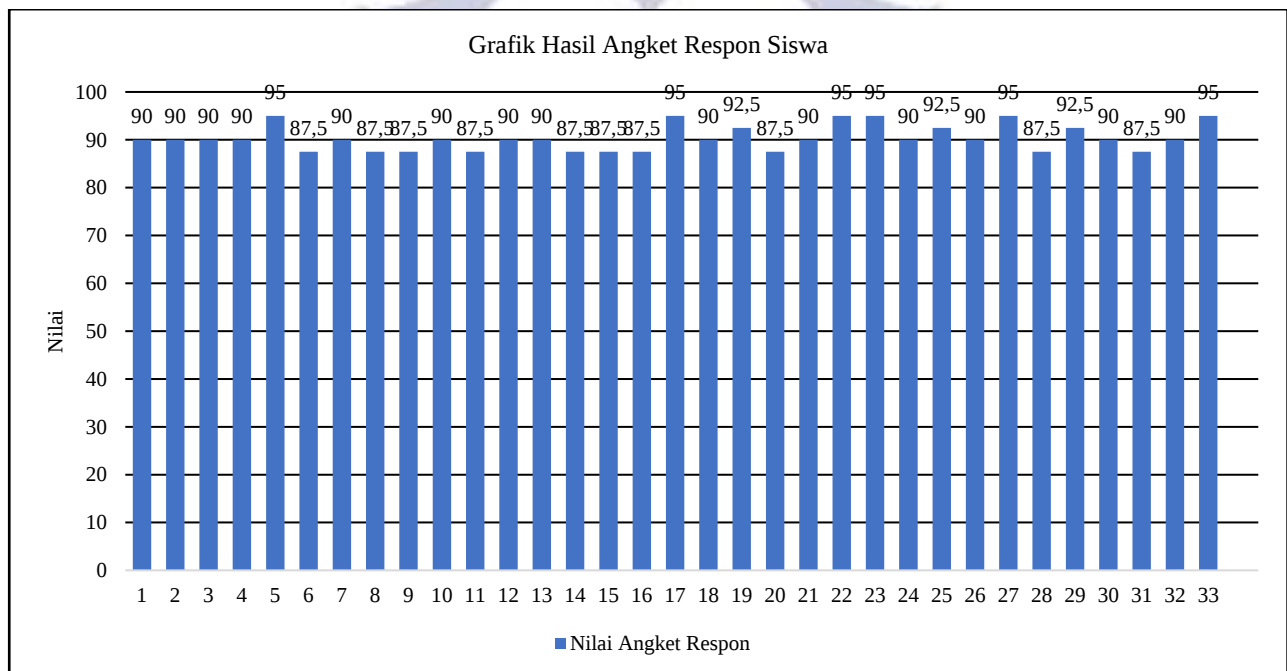
Penilaian psikomotorik dilakukan terhadap kualitas produk *Press On Nail Wedding* yang dihasilkan peserta didik yang memenuhi aspek estetika maupun standar teknik kerja. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 33 siswa, diperoleh total nilai sebesar 2.921 dengan nilai rata-rata sebesar 88,5.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik

Secara keseluruhan, produk yang dihasilkan memiliki desain yang beragam sesuai tema pernikahan, memanfaatkan kombinasi warna yang harmonis, ornamen dekoratif yang proporsional, serta menunjukkan ketelitian dalam proses pengerjaan. Kreativitas peserta didik terlihat dari kemampuan mengembangkan desain yang berbeda antar kelompok sehingga setiap produk memiliki karakteristik tersendiri.

Respons siswa diukur menggunakan angket setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 33 siswa, diperoleh total nilai sebesar 2.980 dengan nilai rata-rata sebesar 90,3 dengan persentase 90,3%.



Gambar 4. Diagram Hasil Respon Siswa

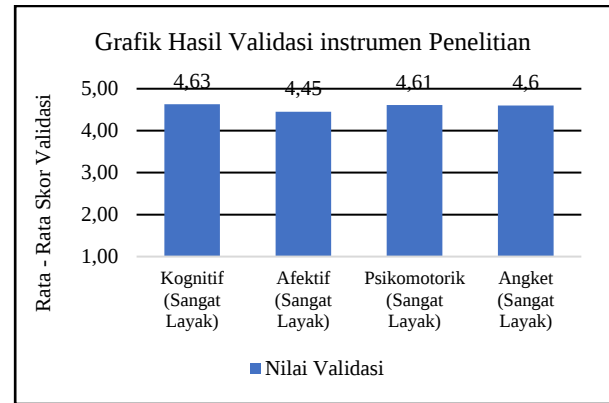
Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan *Project Based Learning*. Mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka memperoleh kesempatan mengembangkan ide secara bebas, berdiskusi dengan teman, serta menghasilkan karya nyata yang sesuai dengan dunia kerja.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh empat validator ahli, seluruh instrumen penelitian yang digunakan dalam pembelajaran *Nail Art Wedding* berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dinyatakan layak hingga sangat layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian telah memenuhi aspek. Validasi LKPD tes hasil belajar kognitif memperoleh rata-rata 4,63 dengan kategori Sangat Layak. Instrumen ini telah mampu mengukur kemampuan berpikir peserta didik mulai dari tingkat mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), hingga mencipta (C6), dengan skor tertinggi pada aspek mencipta sebesar 5,00.

Pada instrumen penilaian ranah afektif diperoleh rata-rata 4,45 dengan kategori Sangat Layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur sikap peserta didik, meliputi tanggung jawab, empati dan kepedulian sosial, kerja sama, kejujuran, serta refleksi diri secara valid dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada instrumen penilaian ranah psikomotorik memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,61 dengan kategori "Sangat Layak". Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria kelayakan untuk menilai keterampilan praktik peserta didik pada pembelajaran *Nail Art Wedding*. Seluruh aspek penilaian, yaitu ketepatan teknik, koordinasi gerakan, keterampilan menggunakan alat dan bahan, proses kerja, kreativitas berkarya, kualitas dan kerapian hasil karya, serta sikap kerja saat praktik memperoleh kategori Sangat Layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur keterampilan praktik peserta didik secara komprehensif, mulai dari proses hingga kualitas hasil karya.

Selain itu, angket respon siswa memperoleh rata-rata 4,60 dengan kategori Sangat Layak. Instrumen ini dinilai mampu mengukur berbagai aspek, seperti ketertarikan terhadap pembelajaran, keaktifan, kemudahan memahami materi, kerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, pengembangan kreativitas, motivasi belajar, kesenangan belajar, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, serta keinginan mengikuti pembelajaran serupa.



Gambar 5. Diagram Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00 dengan kategori Layak hingga Sangat Layak. Dengan demikian, seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dinyatakan valid, reliabel untuk digunakan, serta mampu mendukung pelaksanaan penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding* di SMK Labschool UNESA 1 Surabaya.

Pembahasan

Penerapan *Project Based Learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada ketiga ranah pembelajaran. Pada ranah kognitif, peningkatan hasil belajar terjadi karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual. Selama proses proyek siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi informasi, mengidentifikasi masalah, menentukan solusi, dan mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri. Aktivitas tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung.

Pada ranah afektif, pembelajaran berbasis proyek berhasil menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, komunikasi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Seluruh anggota kelompok memiliki peran masing-masing sehingga keberhasilan proyek bergantung pada kemampuan mereka bekerja sama secara efektif. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik *Project Based Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Pada ranah psikomotorik, peningkatan kompetensi terlihat dari kualitas produk *Press On Nail Wedding* yang dihasilkan. Peserta didik mampu menerapkan teknik nail art dengan benar, menghasilkan desain yang kreatif, menjaga kerapian pekerjaan, serta menyelesaikan proyek sesuai waktu yang ditentukan.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan secara berulang sehingga keterampilan praktik berkembang secara optimal.

Respons positif peserta didik menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik merasa lebih tertantang karena pembelajaran berorientasi pada penyelesaian proyek nyata yang memiliki relevansi dengan dunia industri kecantikan. Pengalaman tersebut memberikan rasa percaya diri sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi lingkungan kerja profesional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik pada pendidikan vokasi. Dengan demikian, model ini layak dijadikan salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran praktik di SMK, khususnya bidang Tata Kecantikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Teknik, Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, dosen pembimbing, dosen penguji, serta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada pihak SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, sahabat, teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada pembelajaran *Nail Art Wedding* di SMK Labschool UNESA Surabaya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep *Nail Art Wedding*, mulai dari pemilihan desain, penggunaan alat dan bahan, prosedur kerja, hingga teknik aplikasi yang sesuai dengan standar industri. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik secara langsung.

Pada ranah afektif, penerapan *Project Based Learning* mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, kejujuran, dan kepedulian sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan proyek mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas sehingga karakter profesional yang dibutuhkan di dunia kerja mulai terbentuk.

Pada ranah psikomotorik, peserta didik mampu menghasilkan produk *Press On Nail Wedding* yang memenuhi aspek estetika, ketepatan teknik, kreativitas desain, kerapian, serta kualitas hasil akhir. Pembelajaran yang berorientasi pada penyelesaian proyek nyata memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktik secara lebih maksimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan *Project Based Learning* juga memperoleh respons yang sangat positif dari peserta didik. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri kecantikan. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran praktik di Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya pada bidang Tata Kecantikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk menerapkan model *Project Based Learning* secara berkelanjutan pada mata pelajaran praktik karena terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.
2. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan sarana, prasarana, bahan praktik, serta fasilitas pendukung lainnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
3. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai teknik *Nail Art* yang berkembang di industri sehingga mampu menghasilkan produk yang kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol sehingga efektivitas *Project Based Learning* dapat dibandingkan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, U. N., Puspitorini, A., & Kusstianti, N. (2024). *Penerapan model Project Based Learning terhadap hasil praktik nail art SMK Negeri 3 Kediri.* *Jurnal Tata Rias.* Universitas Negeri Surabaya.
- Afifah, N. T. (2023). *Peningkatan kompetensi rias wajah geriatri menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada peserta didik kelas XII Kecantikan 1 SMK Negeri 3 Kediri (Skripsi).* Universitas Negeri Malang.
- Amalia, M., Kurnia, N. C., Aulia, S., & Rasyid, Y. (2025). Pengembangan modul pembelajaran teks berita berbasis saintifik untuk peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.*
- Araniri, N., & Nahriyah, S. (2024). Project Based Learning: Metode pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional FKIP.*
- Falah, F., Putra, R. C., & Ikhsanudin, I. (2023). Learning innovation through teaching factory: A systematic literature review (SLR). *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (Journal of Mechanical Engineering Education).* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Henita, H., Supiati, E., & Fatihatusyidah, F. (2023). Penerapan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan kerja praktikum peserta didik kelas X SMKN 7 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Kelautan.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- LKP Puspita Martha. (2023). Bagikan macam-macam teknik nail arts untuk kuku makin cantik. *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Negrha, E. A., & Tuara, N. A. (2024). Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan Profil Pelajar Pancasila peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi.*
- Nuruddin, M. A. (2025). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis Project Based Learning pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD Negeri Sutojayan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurzana, S., & Mardianto, M. (2025). *Pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing untuk pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Al-Hidayah Medan.* Research and Development Journal.
- Olin, M. (2025). *Strategi pengembangan bisnis Tiger Nails.* Repository Universitas Katolik Soegijapranata.
- Pratiwi, & Purnomo. (2025). Analisis kesesuaian implementasi sintaks Project Based Learning dalam proses pembelajaran. *Epistema*, 5(1), 42–57.
- Sadia, S., & Retnasari, D. (2023). Implementasi model Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana.*
- Susanti, R. & Rahmiati, N. (2025). Studi perbandingan hasil teknik freehand nail art dengan teknik stamping nail art. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Nian Tana Sikka.*
- Taqiyyah, K., Faidah, M., & Dwiyaniti, S. (2025). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada kompetensi teknik dan desain nail art di SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias.* Universitas Negeri Surabaya.